

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19

¹Restu Nur Hasanah Haris, ¹Wa Ode Masrida, ¹Hesti Trisnianti Burhan, ¹Nur Fitriana Muhammad Ali, ¹Nugraha Dwi Akhir, ²Vica Aspadiah, ³Rahmat Makmur

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Jl. Y Wayong By Pass Lepo-Lepo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93116

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93232

³Jurusan S1-Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Jl. Diponegoro No. 23 Lere, Kec. Palu Bar, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94421

*Email Korespondensi : restuharis.apt@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Submitted: 17 Agustus 2022

Accepted: 24

September 2022

Publish Online: 30

September 2022

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Covid-19

Abstrak

Latar Belakang: *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemic secara global sejak tahun 2019 lalu. Penyebaran virus ini begitu cepat hingga telah memakan ribuan jiwa. Angka kejadian Covid-19 di Indonesia sampai dengan tahun 2022 telah mencapai angka 6,63 juta dan 160 ribu korban meninggal dunia. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus ini dengan anjuran memenuhi protokol kesehatan. Upaya ini perlu didukung dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. **Tujuan:** untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. **Metode:** Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Sampel adalah masyarakat Sulawesi Tenggara yang memenuhi kriteria inklusi. Total sampel yang terlibat sebanyak 702 responden. Analisis data menggunakan uji univariat dan *chisquare* untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. **Hasil:** tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap pencegahan Covid-19 tergolong kategori kurang (45,3%), sikap yang ditunjukkan negative (50,7%) dan perilaku tidak baik (54,0%). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19.

Abstract

Keywords:

Knowledge, Attitude, Behavior, Covid-19

Background: *Corona virus has become a global pandemic since 2019. The spread of this virus is so fast that it has taken thousands of lives. The incidence of Covid-19 in Indonesia until 2022 has reached 6.63 million and 160 thousand deaths. The Indonesian government is trying to prevent the spread of this virus by recommending complying with health protocols. This effort needs to be supported by knowledge, attitudes and behavior. Objective:* to see the relationship between the level of knowledge and the attitudes and behavior of the people of Southeast Sulawesi towards efforts to prevent and spread Covid-19. **Methods:** The study used a cross-sectional design with data collection using an online questionnaire. The sample is the people of Southeast Sulawesi who meet the inclusion criteria. The total sample involved was 702 respondents. Data analysis used univariate and chi-square tests to see the relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of the community. **Results:** the level of knowledge of the people of Southeast Sulawesi regarding the prevention of Covid-19 is classified as poor (45.3%), attitudes shown are negative (50.7%) and bad behavior (54.0%). **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and the attitudes and behavior of the people of Southeast Sulawesi towards efforts to prevent and spread Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2*). Penyakit ini terus berkembang hingga statusnya ditetapkan sebagai pandemic diseluruh dunia. Pada awal tahun 2020, WHO menetapkan *Novel Coronavirus* sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (WHO, 2022). Di Indonesia kasus Covid-19 pada bulan November 2020 sebanyak 396.454 kasus dengan 13.512 kasus kematian dan pada bulan April 2021 meningkat sebanyak 1.594.722 kasus dengan kasus kematian (positif Covid-19) sebanyak 43.196 (Kemkes RI, 2021). Di Sulawesi Tenggara, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Februari 2021 masih berada pada angka 8.070 kasus dengan 154 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 April 2021 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 10.333 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 206 kematian (Kemkes RI, 2021). Hingga tahun 2022 pandemi ini belum berakhir dan masih menelan korban jiwa. jumlah kasus positif virus corona di seluruh Provinsi Sulawesi Tenggara sampai hari ini semakin bertambah kasusnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus konfirmasi positif virus corona di Provinsi Sulawesi Tenggara telah mencapai 20.173 orang. Sedangkan yang meninggal karena COVID-19 sebanyak 528 orang, dan 4 masih dirawat (positif aktif), serta 19.641 orang dinyatakan sembuh (Kementerian Kesehatan 2022). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penyebaran virus ini. Hampir disemua wilayah Indonesia telah memberlakukan PPKM sebagai upaya pencegahan menyebarnya Covid-19, tidak terkecuali di wilayah Sulawesi Tenggara.

Untuk menjamin program pemerintah tersebut tentunya membutuhkan peran dan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaannya. Masyarakat diminta mengetahui dan

memahami upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan mewujudkannya dalam sikap dan perilaku yang mendukung. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dimasa pandemi beragam. Penelitian Alfikrie (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di kalangan mahasiswa masuk dalam kategori kurang baik sehingga menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik pula (Alfikrie et al., 2021). Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Alifa (2022) yang menerangkan bahwa 100% tingkat pengetahuan dan sikap dikalangan masyarakat tergolong baik. Masyarakat patuh dalam menggunakan masker, prosedur isolasi mandiri dan pencegahan Covid-19. Penelitian lain menerangkan bahwa ada hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 (Dyah et al., 2021) (Sari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas terkait tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempengaruhi pencegahan penyebaran Covid-19, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. Penelitian terkait hal tersebut khususnya di wilayah Sulawesi Tenggara belum banyak, sehingga perlu dilakukan tinjauan yang lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran data kuesioner secara online dengan teknik *snowball sampling*. Penyebaran kuesioner melalui *social media* seperti whatsapp, line, facebook dan Instagram. Sampel penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dengan usia >17 tahun, memiliki *gadget* (email) serta mengisi kuesioner dengan lengkap adalah kriteria

inklusi dalam penelitian ini. Besaran sampel minimum ditentukan dengan rumus *Slovin* (400 responden). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian. Terdiri dari 20 item pertanyaan (benar/salah) tentang pengetahuan sedangkan sikap dan perilaku masing-masing terdiri dari 12 item pernyataan (skala likert). Ketiga bagian tersebut membahas terkait tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara dalam melakukan pencegahan dan penyebaran Covid-19. Kuesioner sebelumnya telah divalidasi (*content validity*) dan telah mendapatkan perbaikan dari segi *content* yang dinilai oleh ahli. Pengambilan data dimulai dari Desember 2020-Februari 2021. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan *editing, coding, scoring* dan analisis menggunakan SPSS. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sosiodemografi tiap responden. Analisis bivariat *chisquare* digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. Tahapan analisis data *scoring* dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Scoring* Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan responden diukur menggunakan pilihan jawaban benar dan salah. Skala pengukuran ordinal dengan kategori :

- Tingkat Pengetahuan baik jika skor 76%-100%
- Tingkat Pengetahuan cukup jika skor 51%-75%
- Tingkat Pengetahuan kurang jika skor <51%

- Scoring* Sikap dan perilaku responden diukur dengan skala *likert* dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kategori Positif/Baik jika Skor T \geq mean kategori Negatif/Tidak Baik jika Skor T < mean T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah 839 orang, sebanyak 702 orang memenuhi kriteria inklusi sedangkan sisanya dieksklusi oleh penulis karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (60,1%) dengan rentang usia 20-40 tahun. Responden tersebar paling banyak di kota Kendari dengan tingkat pendidikan SMA (49,4%) diikuti pendidikan Sarjana (32,8%). Proporsi responden yang telah bekerja sebanyak 46,9% dan tidak bekerja 53,2%. Pekerjaan responden tersebar dari pegawai negeri sipil (12,4%), karyawan swasta (9,4%) dan 35,5% diisi oleh mahasiswa. Sebanyak 67,9% responden memiliki tingkat penghasilan \leq Rp.1.000.000, mayoritas responden belum menikah serta tidak memiliki riwayat penyakit tertentu. Karakteristik responden masyarakat Sulawesi Tenggara ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Masyarakat Sulawesi Tenggara (N=702)

No	Variabel	Frekuensi (%)
1	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	280 (39,9)
	Perempuan	422 (60,1)
2	Umur (Tahun)	
	<20	221 (31,5)
	20-40	431 (61,4)
	>40	50 (7,1)
3	Tingkat Pendidikan	
	Tidak Lulus SD	2 (0,3)
	SD	5 (0,7)
	SMP	88 (12,5)
	SMA	347(49,4)
	Sarjana	230(32,8)
	Pasca Sarjana	30 (4,3)
4	Pekerjaan	
	Bekerja	329(46,9)
	Tidak bekerja	373(53,2)
5	Penghasilan	
	\leq Rp. 1.000.000	477 (67,9)
	Rp. 1.000.000-	101 (14,4)
	Rp.3.000.000	55 (7,8)
	Rp. 3.000.000-	33 (4,7)
	Rp.5.000.000	36 (5,1)
	Rp. 5.000.000-	

	Rp.10.000.000	
	≥ Rp. 10.000.000	
6	Status	
	Menikah	128 (18,2)
	Belum Menikah	567 (80,8)
	Janda/Duda	7 (1,0)
7	Riwayat Penyakit	
	Memiliki	46 (6,4)
	Tidak Memiliki	567 (93,6)

Gambaran Tingkat Pengetahuan, sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19

No	Variabel	Frekuensi (%)
1	Tingkat Pengetahuan	
	Baik	75 (10,7)
	Cukup	309 (44,0)
	Kurang	318 (45,3)
2	Sikap	
	Positif	346 (49,3)
	Negatif	356 (50,7)
3	Perilaku	
	Baik	323 (46,0)
	Tidak Baik	379 (54,0)

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 dalam kategori kurang (45,3%). Sikap masyarakat cenderung menunjukkan sikap yang negatif (50,7%) dan perilaku terhadap pencegahan covid menunjukkan perilaku yang tidak baik (54,0%). Tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang ditunjukkan dengan hasil dimana 92% responden menjawab salah terkait penggunaan vaksin dalam upaya pencegahan dan penyebaran covid 19, lebih dari 70% responden tidak mengetahui penggunaan masker dan handsanitizer, 72% responden

kurang tepat dalam menjawab cara kontak penyebaran covid 19 serta salah menjawab tentang obat-obatan yang digunakan dalam penyembuhan Covid-19 (58%). Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan masyarakat Sulawesi Tenggara yang mayoritas Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pengetahuan yang kurang juga bisa disebabkan karena kurangnya akses dalam mendapatkan informasi terkait Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mushidah (2021) yang menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat kategori kurang terlihat dari jawaban tentang penggunaan masker dan desinfektan yang kurang tepat (Mushidah and Muliawati, 2021).

Sikap masyarakat Sulawesi Tenggara menunjukkan sikap yang negatif. Sikap tersebut terlihat dari pilihan jawaban yang lebih memilih menggunakan handsanitizer sehari-hari dibandingkan mencuci tangan langsung dengan air bersih yang mengalir (41,7%). Padahal seperti yang kita ketahui penggunaan air mengalir untuk mencuci tangan setelah beraktifitas lebih disarankan. Responden juga lebih memilih tetap bekerja dikantor dibandingkan harus *work from home* (WFH) selama masa pandemic Covid-19. 25,6% responden memilih untuk tidak mengkonsumsi apapun baik itu vitamin dan suplemen untuk menjaga imunitas selama masa pandemic covid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moudy (2020) yang menunjukkan 50,8 % sikap masyarakat Indonesia yang negatif terhadap pencegahan dan penyebaran Covid-19 (Moudy and Syakurah, 2020). Sikap positif ditunjukkan dengan responden yang masih taat dalam penggunaan masker ketika berpergian, rutin mengganti pakaian ketika sehabis berpergian dari luar rumah. Hasil ini didukung pula dengan penelitian Maulani (2021) dimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dinilai baik dengan ketaatan dalam penggunaan masker sehari-hari (Maulani and Supriyadi, 2021).

Perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil yang tidak baik (54,0%).

Walaupun dalam masa pandemic Covid-19 responden tetap melakukan perjalanan ke luar kota/negeri. Padahal yang kita semuanya ketahui bahwa pemerintah telah memberlakukan PPKM di wilayah Indonesia. Beberapa responden juga ada yang mengkonsumsi vitamin dan suplemen dengan dosis tinggi tanpa pengawasan dokter. Ada 50,1% responden tidak pernah melewati pemberitaan di media terkait covid dan tidak menyaring kebenaran berita tersebut sehingga menimbulkan ketakutan dan kepanikan yang berlebihan. Media informasi yang salah tersebut dapat memicu sikap dan perilaku yang tidak baik di masa pandemic seperti ini (Simanjuntak and Marlina, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudawaroch di Purworejo (2020), yang menunjukkan 55,8% mahasiswa mempunyai perilaku tidak baik dalam mencegah penyebaran Covid-19. Hasil pengamatan pada mahasiswa yang melakukan aktifitas di luar rumah kurang mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus corona (Mudawaroch, 2020).

Tabel 3 menunjukkan penyebaran hasil penelitian dari tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara

di tiap kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di kabupaten muna memiliki tingkat pengetahuan kurang (27,15%) terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19, disusul kota kendari (20,6%) dan Kab. Konawe Selatan (15,3%). Sikap negatif dan perilaku yang tidak baik terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 berada di Kota Kendari (30,6%) dan (32,3%). Hasil ini relevan dengan tingginya angka kejadian Covid-19 di wilayah Sulawesi Tenggara khususnya di kota Kendari. Tim Satgas Covid-19 melansir bahwa jumlah pasien positif di kota Kendari hingga Juni 2021 mencapai 4718 pasien. Data ini terus bertambah, hingga 2022. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat jumlah kasus konfirmasi positif virus corona di Provinsi Sulawesi Tenggara telah mencapai 20.173 orang dimana kota Kendari menduduki peringkat pertama wilayah dengan jumlah kasus positif dan korban meninggal dunia. Kejadian ini tentu saja tidak lepas karena kurangnya pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.

Tabel 3. Penyebaran Data Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara

No	Kabupaten/Kota	Tingkat pengetahuan			Sikap		Perilaku	
		Baik	Cukup	Kurang	Positif	Negatif	Baik	Tidak baik
1	Kab. Bombana	1,3%	1,9%	1,8%	1,7%	1,9%	1,1%	2,3%
2	Kab. Buton	2,7%	4,5%	4,0%	5,2%	3,0%	4,8%	3,6%
3	Kab. Buton Selatan	1,3%	0,9%	1,8%	0,5%	2,2%	1,4%	1,3%
4	Kab. Buton tengah	0%	0,3%	0,3%	0%	0,5%	0,3%	0,2%
5	Kab. Buton Utara	1,3%	0,6%	1,8%	0,5%	1,9%	1,1%	1,3%
6	Kab. Kolaka	6,8%	9,3%	10,6%	9,5%	9,8%	9,6%	9,6%
7	Kab. Kolaka Timur	2,7%	0%	1,5%	0,8%	1,1%	0,7%	1,1%
8	Kab. Kolaka Utara	0%	0,3%	0,3%	0,2%	0,2%	0,7%	0%
9	Kab. Konawe	1,3%	4,5%	3,4%	1,7%	5,6%	0,3%	5,7%
10	Konawe Kepulauan	1,3%	3,5%	4,6%	3,1%	4,4%	2,6%	4,6%
11	Kab. Konawe Selatan	4,1%	9,0%	15,3%	12,1%	9,8%	11,1%	11,5%
12	Kab. Konawe Utara	1,3%	0,6%	0%	0,5%	0,2%	0,3%	0,4%
13	Kab. Muna	13,6%	18,7%	27,1%	24,8%	19,3%	28,6%	18,0%
14	Kota Bau-Bau	2,7%	2,9%	2,1%	2,0%	3,0%	2,6%	2,5%
15	Kota Kendari	56,0%	37,5%	20,6%	32,9%	30,6%	30,8%	32,3%
16	Wakatobi	2,7%	4,8%	4,0%	3,7%	4,7%	3,3%	4,8%

Hubungan Tingkat Pengetahuan, sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19.

No.	Variabel			<i>p</i>	Variabel			<i>p</i>
	Tingkat pengetahuan	Sikap Pos	Sikap Neg	<i>v</i>	Perilaku Baik	Perilaku Tidak Baik	<i>v</i>	
				<i>al</i>			<i>al</i>	
				<i>u</i>			<i>u</i>	
				<i>e</i>			<i>e</i>	
1	Baik	52	21	0,00	41	32		
		(7,4%)	(3,0%)	0*	(5,8%)	(4,6%)	0,00	
2	Cukup	183	126		93	227	0*	
		(26,1%)	(17,9%)		(13,2%)	(32,3%)		
3	Kurang	111	209		135	174		
		(15,8%)	(29,8%)		(19,2%)	(24,8%)		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 ($p=0,000$).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan, sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19

Keterangan: Pos= positif; Neg=negatif

Tabel 4 menunjukkan hasil yang berbanding lurus antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat. Responden dengan tingkat pengetahuan baik akan cenderung menunjukkan sikap yang positif dan perilaku yang baik. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang akan lebih cenderung menunjukkan sikap yang negatif

dan perilaku yang tidak baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahman (2020) yang melakukan survey serupa pada masyarakat Bantul. Pengetahuan masyarakat dikategorikan baik dengan perilaku yang cukup sehingga hasil statistic menunjukkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat dalam penangan Covid-19 ($p=0,001$) (Mujiburrahman et al., 2021). Pada dasarnya pengetahuan merupakan kunci dasar seseorang dalam bertindak dan bersikap.

Semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh akan semakin positif hasil yang akan dilakukan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan terbentuk sikap yang negatif dan mampu mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widiarti (2021) dan Rompas (2021) hasil akhir menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin baik pula perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan penularan Covid-19 yang dilakukan (Widiyarti and Darubekti, 2021) (Rompas et al., 2021). Dalam penelitian Linawati (2021) responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang-tinggi berpeluang 2,06 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan covid lebih baik dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Sikap positif berpeluang 2,10 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibandingkan responden dengan sikap negatif. (Linawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara masuk dalam kategori kurang diikuti dengan sikap negative dan perilaku yang tidak baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Covid-19 disebabkan oleh banyak faktor. Tingkat pendidikan, lingkungan sekitar dan usia turut mempengaruhi hal tersebut. Dalam penelitian Gunawan (2021)

ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap negatif yang ditunjukkan disebabkan karena masyarakat menyatakan keraguan keefektifan masker medis untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang menyebabkan perilaku penggunaan masker sangat kurang. Responden juga menyatakan kurang yakin terhadap kinerja pemerintah Indonesia mampu dalam mengendalikan wabah Covid-19 (Gunawan et al., 2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19 dapat ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan perlu peningkatan tingkat pengetahuan pada masyarakat. Hal ini penting dilakukan karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap menghasilkan sikap dan perilaku yang baik dalam merespon dan pencegahan Covid-19 dikehidupan sehari-hari. Setiap individu diharapkan secara mandiri mengupdate informasi terkait Covid-19, memilih media informasi yang baik agar tidak menimbulkan informasi yang simpang siur, tetap mematuhi protocol kesehatan dan mematuhi anjuran pemerintah.

Kelebihan penelitian ini adalah benar-benar mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap Covid-19, dimana keberadaan covid 19 merupakan penyakit baru dan masih tergolong langka. Penelitian melibatkan jumlah responden yang cukup banyak (702 responden) dengan latar belakang yang beragam. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi pemerintah dan satgas setempat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di wilayah Sulawesi Tenggara. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dilakukan secara *survey online* sehingga hanya individu tertentu yang bisa mengakses penyebaran kuesioner online ini, ruang lingkup penyebaran data yang terbatas hanya pada masyarakat umum tidak mengukur bidang profesi tertentu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara tergolong kurang (45,3%) dan cenderung menunjukkan sikap yang negative (50,7%) dan perilaku yang tidak baik (54,0%) terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 ($p=0,000^*$)
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 ($p=0,000^*$)

SARAN

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya pada populasi umum atau kelompok pasien dengan wawancara langsung

DAFTAR PUSTAKA

Alfikrie, F., Akbar, A., Anggreini, Y.D., 2021. Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nurs. J.* 3, 1–6.

Dyah, C., Wirakhmi, I.N., Sumarni, T., 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal. *Prosiding, Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. Purwokerto*, 901–911.

Gunawan, S., Sinsin, I., Zani, A.Y.P., 2021. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.* 3, 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>

Kementrian Kesehatan, 2021. Pedoman

Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus (Covid-19)

Linawati, H., Helmina, S.N., Intan, V.A., Oktavia, W.S., Rahmah, H.F., Nisa, H., 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.* 31, 125–132. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i2.3456>

Maulani, S., Supriyadi, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dengan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Masker *The Relationship of Community Knowledge Levels on Covid-19 with Community Awareness in Mask Usage.* *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 9, 59–68.

Moudy, J., Syakurah, R.A., 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.* 4, 333–346.

Mudawaroch, R.E., 2020. Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. *Pros. HUBISINTEK* 1, 257–263.

Mujiburrahman, Riyadi, M.E., Ningsih, M.U., 2021. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J. Keperawatan Terpadu* 2, 130–140.

Mushidah, Muliawati, R., 2021. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang Umkm. *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal* 11 No 1, 35–42.

Rompas, H.P.D., Maramis, F.R.R., Rumayar, A.A., 2021. Gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan

Covid-19 di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *J. kesmas* 10, 51–56.

Sari, C.K., 2021. Knowledge of Covid-19 Prevention Attitude and Behavior in Market Traders. *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal* Vol. 11, 661–670.

Simanjuntak, E., Marlina, M., 2021. Hubungan Media Informasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat. *JINTAN J. Ilmu Keperawatan* 1, 68–75. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.79>

Widiyarti, D., Darubekti, N., 2021. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19. *Pros. Penelit. Pendidik. ...* 123–130.

World Health Organization (WHO). <https://www.who.int>. Diakses 26/11/2022